

**REPRESENTASI BUDAYA JEPANG
DALAM FILM *NIHONJIN NO SHIRANAI NIHONGO*
(STUDI SEMIOTIKA)**

SKRIPSI



**OLEH :
MILENIA SEVTIANI
1810014321027**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2024**



**REPRESENTASI BUDAYA JEPANG
DALAM FILM NIHONJIN NO SHIRANAI NIHONGO
(STUDI SEMIOTIKA)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Humaniora (S. Hum) di Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Bung Hatta*

OLEH :

MILENIA SEVTIANI

1810014321027

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BUNG HATTA

PADANG

2024



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Representasi Budaya Jepang Dalam Film Nihonjin No Shiranai Nihongo (Studi Semiotika)

Nama Mahasiswa : Milenia Sevtiani

NPM : 1810014321027

Program Studi : Sastra Jepang

Fakultas : Ilmu Budaya

disetujui oleh :

Pembimbing

Dra. Dewi Kania Izmayanti, M. Hum

diketahui oleh :



Dekan Fakultas Ilmu Budaya

Diana Chitra Hasan, M.Hum, M.Ed, Ph.D

Ketua Program Studi Sastra Jepang

Oslan Amril, S.S., M.Si.



LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Representasi Budaya Jepang Dalam Film Nihonjin No Shiranai Nihonggo (Studi Semiotika)

Nama Mahasiswa : Milenia Sevtiani

NPM : 1810014321027

Program Studi : Sastra Jepang

Fakultas : Ilmu Budaya

Padang, 16 Januari 2024

Tim Penguji

1. Dra. Dewi Kania Izmayanti, M. Hum
2. Oslan Amril, S.S., M.Si
3. Dra. Irma, M. Hum

Tanda Tangan

1.....

2.....

3.....

diketahui oleh



Diana Chitra Hasan, M.Hum, M.Ed, Ph.D

Fakultas Ilmu Budaya

Ketua Program Studi Sastra Jepang

Oslan Amril, S.S., M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Milenia Sevtiani

NPM. : 1810014321027

Program Studi : Sastra Jepang

Fakultas : Ilmu Budaya

Judul Skripsi : Representasi Budaya Jepang Dalam Film Nihonjin No
Shiranai Nihonggo (Studi Semiotika)

Dengan ini menyatakan bahwa didalam tugas akhir yang saya buat ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Perguruan Tinggi manapun. Sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali dikutip atau secara tertulis diacukan dalam naskah ini dan disebutkan atau terdaftar.

Apabila terdapat kesamaan dan terbukti melakukan plagiaris, saya bersedia diberi sanksi berupa pembatalan skripsi dan gelar sarjana saya oleh pihak Universitas Bung Hatta.

Padang, 16 Januari 2024



Milena Sevtiani

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada kehadiran Allah swt.,. Karena berkat, rahmatnya dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul **“Representasi Budaya Jepang Dalam Film Nihonjin No Shiranai Nihonggo (Studi Semiotika)”** dengan baik. Shalawat serta salam juga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat – sahabatnya.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana Humaniora pada Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta. Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti menyadari banyak kendala yang dihadapi, namun berkat keyakinan dan ketekunan penulis, serta bimbingan juga kerjasama dari berbagai pihak serta berkat dari Allah SWT., sehingga penulis dapat melalui kendala tersebut dan menyelesaikan penelitian ini.

Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Ibu Diana Chitra Hasan, M.Hum, M Ed, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.
2. Bapak Oslan Amril, S.S., M.Si. selaku Ketua Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta sebagai penguji skripsi ini.

3. Ibu Dra. Dewi Kania Izmayanti, M.Hum. Selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan waktu dalam membimbing dan memberikan masukan, serta motivasi selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Irma, M.Hum. selaku penguji sidang skripsi ini.
5. Ibu Tienn Immerry S.S., M.Hum. selaku dosen pembimbing akademik.
6. Seluruh Bapak dan ibu para dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta yang telah mengajar dan memberikan ilmu serta membimbing penulis selama masa perkuliahan dan dalam masa penyelesaian skripsi.
7. Seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.
8. Sang Pahlawan dalam hidup penulis, Ayah (Amirudin) dan Mama (Yunengsih) yang selalu mendukung agar penulis dapat menempuh pendidikan setinggi – tingginya. Meskipun ayah dan mama tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau telah berhasil mendidik, memotivasi serta memberikan kasih sayang kepada penulis dan menanamkan bahwa harta yang paling penting di dunia ini bukanlah uang, melainkan ilmu pengetahuan.
9. Kepada kakak – kakak terhebat (Muhammad Regen, Andre Chindi, Nessa Agnesia, Putri Karnita, Putra Karnando) yang selalu menjadi panutan penulis dalam gigihnya menempuh pendidikan dan adik tersayang (Hudof

Oktin) yang menjadi motivasi penulis untuk terus meningkatkan pendidikan agar dapat dijadikan sosok panutan pula olehnya.

10. Kepada Qinthara Ravielli Tjikoe, yang telah banyak membantu penulis serta memberikan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada para teman – teman seperjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terakhir kepada diri saya sendiri, yang telah bekerja sangat keras melewati masa- masa sulit dalam masa perkuliahan dan penulisan skripsi ini. Ini masih langkah awal, masih ada tahap Pendidikan selanjutnya yang akan kamu tempuh.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, ketidaksempurnaan ini berasal dari pengetahuan penulis yang terbatas. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat lebih baik lagi. Semouga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayahnya kepada seluruh pihak yang sudah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Padang, 16 Januari 2023

Milenia Sevtiani

ABSTRAK

Jepang adalah salah satu negara yang berhasil mempertahankan budaya tradisionalnya sampai saat ini. Hal ini membuat Jepang selalu dilirik oleh berbagai negara lainnya dikarenakan pencapaiannya tersebut. Film *Nihonjin No Shiranai Nihonggo* ini merupakan salah satu bukti tingginya minat orang asing terhadap budaya Jepang. Tentu saja kecintaan budaya ini tidak hanya dirasakan oleh orang asing, namun juga dirasakan oleh para penduduk Jepang itu sendiri. Bukti kecintaan itu dituangkan di dalam setiap budaya Jepang. Budaya Jepang hampir secara keseluruhan mengandung unsur alam, dan juga Zen yang menggambarkan sebuah ketenangan. Tujuan dari penelitian adalah mendiskripsikan budaya Jepang yang tergambar dalam film *Nihonjin No Shiranai Nihonggo*. Teori yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teori semiotika Roland Barthes yang membagi makna menjadi 3 bagian yaitu, makna denotasi, konotasi dan juga mitos. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka dengan metode simak catat. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya 8 budaya Jepang yang muncul dalam film *Nihonjin No Shiranai Nihonggo*, yang terdiri dari 12 episode.

Ke 8 budaya Jepang tersebut ditemukan pada episode 2,3,5,7,8, dan 10. Episode 2 yang menampilkan Penggunaan Furoshiki, episode 3 yang menampilkan permainan Hanafuda, dan Kendou, episode 5 yang menampilkan Shouryouuma dan Kanji, episode 7 yang menimpulkan makan natto, episode 8 yang menampilkan Tata Cara Minum Teh, episode 10 menampilkan Ramalan Omikuji. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah seluruh makna konotasi dan mitos didalamnya memiliki keterkaitan yang kuat dengan budaya Jepang. Kesimpulannya adalah kita bisa melihat budaya Jepang melalui media film yang bisa dimaknai secara denotasi, konotasi dan juga mitos.

Kata Kunci : *Nihonjin No Shiranai Nihonggo*, Film, Roland Barthes, Makna Denotasi, Makna Konotasi, Makna Mitos.

ABSTRACT

Japan is one of the countries that has successfully preserved its traditional culture to this day. This achievement has drawn the attention of various other nations. The film "Nihonjin No Shiranai Nihonggo" is evidence of the high interest of foreigners in Japanese culture. The love for this culture is not only felt by foreigners but also by the Japanese residents themselves. Japanese culture, in general, contains elements of nature and Zen, depicting tranquility. The research aims to describe the Japanese culture depicted in the film "Nihonjin No Shiranai Nihonggo." The theoretical framework employed in this study is Roland Barthes' semiotics theory, which divides meaning into three parts: denotation, connotation, and myths. The research methodology is literature review using the note-taking method. The findings reveal eight Japanese cultures in the film, occurring in episodes 2, 3, 5, 7, 8, and 10. These include the use of Furoshiki in episode 2, the portrayal of Hanafuda and Kendou games in episode 3, the representation of Shouryouuma and Kanji in episode 5, the portrayal of natto consumption in episode 7, the depiction of the procedure for tea-drinking etiquette in episode 8, and the presentation of fortune-telling (Omikuji) in episode 10. The conclusion drawn from this research is that all connotative meanings and myths in the film have a strong connection with Japanese culture. In summary, Japanese culture can be observed through film media that can be interpreted in denotation, connotation, and myths.

Keywords: *Nihonjin No Shiranai Nihonggo*, **Film, Roland Barthes, Denotation, Connotation, Myths.**

抽象的

日本は現在まで成功裏に文化を守り続けた国の一つです。それで、日本はいつも国々から注目されている。『日本人の知らない日本語』の映画は外国人が日本文化に対して高い興味を持っていることの一例だ。もちろん、この文化への愛は外国人だけではなく、日本人も感じられる。日本文化にはほぼ完全に自然の要素が含まれており、また、静けさを表す禅も含まれている。研究の目的は、『日本人の知らない日本語』映画で描かれた日本文化を記述することだ。この研究で使用される理論は、ロランド・バルトの記号論であり、意味を「指示」、「内包」、「神話」の三つの部分に分割した理論だ。研究方法論は、文献レビュー技法とノートテイキング法を組み合わせたものだ。研究の結果、映画に描かれた日本文化の側面が 8 つあり、12 のエピソードから構成されています。この調査結果により、エピソード 2、3、5、7、8、10 に登場する、映画の 8 つの日本文化がある。あれは、風呂敷の使用を特集したエピソード 2、花札と剣道を紹介したエピソード 3、精霊馬と漢字を紹介したエピソード 5、納豆の摂取を紹介したエピソード 7、お茶を飲み方のエチケットを介したエピソード 8、「おみくじ」の占いを紹介したエピソード 10 が含まれる。この研究から得られた結論は、そこに含まれるすべての内包や神話が日本文化と強く結びついているというものだ。要約すると、日本文化は、指示、内包、神話で解釈できる映画メディアを通じて観察することができる。

キーワード：日本人の知らない日本語、映画、ロランド・バルト、指示、内包、神話

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	i
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	i
BAB I	
PENDAHULUAN	1
1.1 latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Kajian Teori	12
2.2.1 Representasi	12
2.2.2 Budaya	14
2.2.3 Film	15
2.2.4 Semiotika Roland Barthes	16
BAB III	
METODOLOGI PENELITIAN	19
3.1 Metode Penelitian.....	19
3.2 Sumber Data.....	23
3.3 Teknik dan Metode Pengumpulan Data.....	20
3.4 Teknik Analisis Data	20
BAB IV	
TEMUAN DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	24
4.1.1 Sinopsis Film Nihonjin No Shiranai Nihonggo	24
4.1.2 Tim Produksi.....	25

4.2. Representasi Budaya	26
4.2.1 Penggunaan Furoshiki	26
4.2.2 Permainan Hanafuda	28
4.2.3 Kendou	31
4.2.4 Shouryoumma	34
4.2.5 Huruf Kanji	36
4.2.6 Makan Natto	38
4.2.7 Adegan Melakukan Tata Cara Minum Teh.....	40
4.2.8 Mencari Keberuntungan Melalui Omikuji	43
BAB V.....	
PENUTUP.....	
5.1 Kesimpulan	24
5.2 Saran.....	24
DAFTAR PUSTAKA	
BIODATA PENULIS.....	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Survey Ketertarikan Budaya Jepang Yomiuri Shimbun 2006	1
Gambar 2 Persentasi Media Tontonan Anime (Toi, 2020)	2
Gambar 3 Pintu Restoran Bentoya (Dewi, 2013)	3
Gambar 4 Seorang Ninja mentap Eleen	6
Gambar 5 Eleen berusaha untok mengambil foto Ninja	6
Gambar 6 Seorang anak yang sedang hormat	24
Gambar 7 Proses Analisis Data (Rijali, 2019)	28
Gambar 8 Haruko mengajak kinrei melakukan janji	29
Gambar 9 Haruko membawa makanan menggunakan Furoshiki (episode 2 menit ke 15:09).....	33
Gambar 10 Lambang Keluarga Jepang	35
Gambar 11 cara melipat Furoshiki berdasarkan fungsinya.....	37
Gambar 12 Dua kelompok sedang bermain Hanafuda	38
Gambar 13 Kartu Hanafuda	39
Gambar 14 Shibuya dan Ellen berbicara dengan Haruko	41
Gambar 15 Shibuya memegang pedang Kendo	41
Gambar 16 Teman Haruko menyerahkan boneka Shouryuuuma	44
Gambar 17 Takasu sensei menulis kanji	49
Gambar 18 Episode 7 menit ke 14:38	50
Gambar 19 Haruko dan Jack mengikuti upacara minum teh	53
Gambar 20 Haruko memutar mangkuk ocha	54
Gambar 21 Haruko mengambil Omikuji.....	57
Gambar 22 Urutan Keberuntungan Omikuji.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jepang merupakan negara yang sangat banyak dilirik oleh negara lain, hal ini dibuktikan dengan adanya survey yang dikeluarkan oleh Future Brand Country Index pada tahun 2019, dijelaskan bahwa Jepang menduduki peringkat pertama sebagai reputasi global terbaik di dunia, faktor – faktor yang dinilai di dalam survey ini adalah potensi wisata, kualitas hidup, usaha-usaha untuk lingkungan, peninggalan sejarah, kebudayaan, dan potensi bisnis.

Yomiuri Shimbun pada tahun 2006 memunculkan sebuah survey yang dilakukan pada lima negara yaitu Korea, Indonesia, malaysia, thailand, dan vietnam. Di dalam survey ini diperlihatkan seberapa besarnya ketertarikan kelima negara tersebut terhadap anime dan manga Jepang, kuliner Jepang, progam TV Jepang, fashion Jepang, J-pop, sumo dan baseball, dan budaya tradisional Jepang. Dilihat dari data tersebut pada bagian budaya tradisional Jepang, Indonesia menempati urutan ke tiga dengan 8,3 %.

Table 2-4
Question: Attraction to Japanese culture products

	Koreans	Indonesians	Malaysians	Thais	Vietnamese
Anime & Manga	25.6%	29.7%	31.5%	18.2%	12.0%
Japanese Cuisine	17.2%	17.3%	20.7%	25.0%	12.6%
Movies	9.7%	21.7%	18.2%	19.1%	16.7%
TV Programs	8.5%	20.0%	24.6%	16.6%	13.0%
Fashion	14.6%	7.3%	13.1%	17.0%	8.4%
Popular Music	5.8%	7.8%	12.4%	9.1%	9.2%
Sumo & Football	9.2%	8.0%	5.9%	6.1%	6.5%
Traditional Culture	2.4%	8.3%	7.9%	10.1%	9.8%

Multiple answers

Respondents: aged 18 and above

Note: Youths between 12 and 17 years old probably have a greater attraction for Japanese cultural products than the above respondents.

Source: *Yomiuri Shimbun*, 10 September 2006.

Gambar 1 Survey Ketertarikan Budaya Jepang Yomiuri Shimbun 2006

Dilihat dari kedua survey tersebut maka dapat dibuktikan bahwa Budaya Jepang dimata masyarakat dunia amatlah sangat menarik dari berbagai sisi, sehingga dapat menduduki peringkat – peringkat atas dalam berbagai survey.

Adapun budaya Jepang yang diminati oleh masyarakat dunia adalah seperti drama musikal Jepang yang disebut dengan Noh, Shodo yang merupakan seni dalam menulis huruf Jepang, upacara minum teh yang disebut dengan Sado, dan juga Kabuki yang merupakan penampilan teater yang di dalamnya juga mengusung unsur tari dan masih banyak sekali budaya – budaya Jepang lainnya. Selain itu ada banyak budaya popler Jepang lainnya, salah satunya adaah anime. Kini seluruh budaya tradisional maupun modern tersebut dapat kita saksikan diberbagai media seperti manga,musik, program TV, film dan lain sebagainya. Menurut penelitian, untuk menikmati anime di indonesia sebesar 64.6% memilih media film.

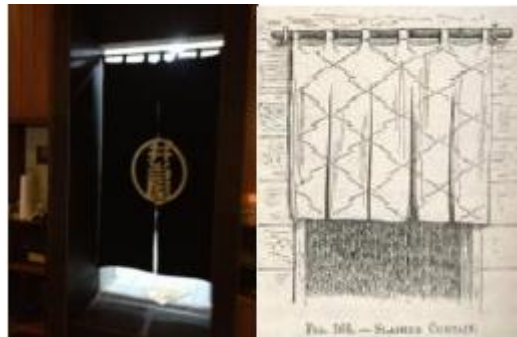
Tabel 2. Media Tontonan Anime

No. Item	Pertanyaan	Pilihan	Jawaban	Persentase (%)
2	Selain bentuk “anime” media apa yang Anda baca/tonton dengan judul tersebut di atas?	a. TV	47	57.3
		b. Komik	50	61.0
		c. Novel	8	9.8
		d. Film	53	64.6
		e. Majalah	4	4.9
		f. YouTube	40	48.8
		g. Internet	20	24.4
		h. DVD/Blu-ray	6	7.3
		i. Lainnya	2	2.4

Gambar 2 Persentasi Media Tontonan Anime (Toi, 2020)

Sumber : <http://dx.doi.org/10.25139/ayumi.v7i1.2808>

Unsur – unsur yang menggambarkan budaya Jepang dapat kita temui di berbagai tempat umum di Indonesia. Contoh yang paling sering kita temui adalah Tirai yang ada pada restoran Jepang yang ada di Indonesia. Contohnya adalah pada sebuah restoran Jepang bernama “*Bentoya*” yang terletak di Galaxy Mall Surabaya. Di restoran tersebut menampilkan berbagai unsur budaya Jepang, salah satunya adalah pada pintu restoran.



Gambar 3 Pintu Restoran Bentoya (Dewi, 2013)
Sumber : JURNAL INTRA Vol. 1, No. 2, (2013) 1-7

Dapat kita lihat pintu restoran *bentoya* yang berlokasi di galaxy mall Surabaya. Pintu pemisah antara area dapur dengan area makan ini sangat bernuansa Jepang, dengan kain berwarna hitam ditambah dengan tulisan kanji yang bertuliskan “*Bentoya*”. Istilah untuk pintu kain ini disebut dengan “*Noren*” (暖簾). *Noren* dipercaya oleh masyarakat sebagai tolak ukur kelarisan dalam sebuah toko, jika *Noren* tersebut lebih kotor maka artinya toko tersebut laris manis, dan sebaliknya jika *Noren* toko tersebut tidak kotor maka toko tersebut kurang laris manis. Karena ketika pelanggan keluar dari toko tersebut biasanya mereka mengelapkan tangannya ke *Noren* tersebut, dari situlah akan terlihat laris atau tidaknya suatu toko.

Salah satu film yang banyak mengandung unsur budaya Jepang di dalamnya adalah film *Nihonjin No Shiranai Nihongo*. Film ini diangkat dari manga yang juga berjudul “*Nihonjin No Shiranai Nihongo*” karya Egumi Nishikura dan Misuzu Nakahara. Film tersebut di tulis oleh Yoshihiro Izumi, Takuya Masumoto dan di produseri oleh Yasuhiro Taketsuna serta di sutradarai oleh Yakumo Saiji dan ditayangkan pada tahun 2010. Film yang terdiri dari dua belas episode ini mengisahkan seorang Haruko Kano yang memiliki cita – cita untuk menjadi guru SMA. Namun untuk langkah awal menggapai cita – citanya tersebut ia haruslah mengajar di sebuah sekolah bahasa Jepang, namun Haruko mengalami kesulitan dalam mengajar dikarenakan pengetahuannya tentang Jepang yang sangat minim.

Didalam kelas yang di ajar oleh Haruko berisikan sembilan murid dari luar negeri yang memiliki minat besar terhadap bahasa dan budaya Jepang. Diantaranya ada Bob yang merupakan murid asal Afro-Amerika, iya memiliki sifat periang, Bob bekerja part time disebuah kedai ramen. Saat itu Haruko mengunjungi kedai ramen tempat bob bekerja, dan ia melihat bob dimarahi oleh atasanya karna Bob tidak mengetahui nama – nama alat untuk memasak ramen. Selanjutnya ada Diana murid yang berasal dari rusia dan ia bekerja part time di sebuah restoran keluarga. Namun diana merasa kesal karna bosnya tidak menggunakan bahasa Jepang yang sesuai dengan apa yang dipelajarinya di sekolah. Lalu ada Mary yang merupakan wanita berusia paruh baya yang sangat suka menyaksikan film Jepang bertemakan Yakuza.

Selanjutnya ada Luca yang merupakan siswa yang berasal dari negara Italia merupakan murid yang bekerja di sebuah Maid Cafe. Murid yang berasal dari Cina yang bernama Ou juga merupakan murid di kelas Haruko yang memiliki

keinginan untuk mendirikan restoran Chinese di Jepang. Hellen murid wanita yang berasal dari Swedia ini menyukai hal – hal yang berkaitan dengan ninja. Ia bahkan berlatih kendo dengan Shibuya Sensei. Kemudian ada Paul seorang murid asal Inggris yang memiliki cita – cita untuk menjadi nelayan yang sukses. Jack yang merupakan pria asal Amerika merupakan murid paling pintar di dalam kelas ini. Terakhir ada Kinrei murid asal China yang bercita – cita menjadi model. Dimulai dari sinilah perjalanan Haruko sebagai guru dimulai, ia dituntut harus bisa membuat murid – murid yang memiliki latar belakang berbeda – beda untuk dapat lulus di ujian yang sama.

Dalam merepresentasikan tanda – tanda yang nampak pada film tersebut, penulis menggunakan teori semiotika yang di gagaskan oleh Roland Barthes. Teori tersebut menjelaskan tiga unsur yaitu makna Denotasi, Konotasi, dan juga Mitos. Denotasi merupakan proses pemaknaan dari sebuah objek, makna tersebut memiliki makna yang jelas serta makna tersebut juga sudah dikenali dan di sepakati oleh masyarakat. Konotasi adalah proses lanjutan dari pemaknaan denotasi yang dikaitkan dengan berbagai aspek seperti latar belakang penulis dan hal – hal yang sudah disepakati oleh masyarakat, baik itu budaya, keyakinan dan lain sebagainya. Mitos adalah makna konotasi dari sebuah objek yang sudah dipercayai oleh masyarakat.

Berikut ini merupakan contoh analisis Roland Barthes yang merepresentasikan budaya Jepang dalam film *Nihonjin No Shiranai Nihongo*.

Makna Denotasi :



**Gambar 4 Seorang Ninja mentap Eleen
Episode 6 menit ke 10:47**



**Gambar 5 Eleen berusaha untuk mengambil foto Ninja
Episode 6 menit ke 10:56**

Ninja (忍者) adalah pasukan khusus rahasia di Jepang. Biasanya para Ninja (忍者) ini menggunakan baju serba hitam dan sangat terampil dalam bela diri untuk tujuan melakukan mata - mata. Ninja berasal dari kata *nin* (忍) dan juga *sha* (者). *nin* (忍) sendiri memiliki arti “Tersembunyi” sedangkan *sha* (者) berarti “Orang”. Secara harfiah Ninja sendiri memiliki arti seseorang yang bergerak secara rahasia.

Makna Konotasi :

Baju serba hitam yang digunakan para ninja dianggap sebagai kostum yang digunakan oleh para *ninja*. Gerakan meloncat yang dilakukan oleh para ninja dimaknai sebagai gerakan yang biasa dilakukan oleh para ninja. Di dalam film ini di dalam scene saat kemunculan ninja tersebut tak lama setelah nya ia hilang kembali, hal ini merupakan ke khasan dari ninja yang terkesan “Misterius”.

Mitos :

Kemunculan ninja ini sudah ada pada zaman feodal Jepang. Di dalam buku yang berjudul “The Complete Ninja Collection” disampaikan bahwa Baju yang berwarna gelap seperti warna hitam diyakini sebagai warna yang bagus untuk melakukan penyamaran di tempat – tempat gelap (K. Hayes, 2014). maka dari itu munculah keyakinan dimasyarakat bahwa Ninja memiliki kemampuan dapat menghilang dan berkamufase.

Di dalam film *Nihonjin No Shiranai Nihongo* di dalamnya terdapat banyak sekali unsur – unsur budaya Jepang yang ditampilkan di dalam nya, maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji tentang “Representasi Budaya Jepang Dalam Film *Nihonjin No Shiranai Nihongo* (Studi Semiotika)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, ada beberapa masalah yang perlu dikemukakan untuk kemudian dibahas dalam bab selanjutnya, yaitu:

Budaya Jepang apa saja yang tergambar dalam film Nihonjin No Shiranai Nihongo?

1.3 Tujuan Penelitian

Mendiskripsikan budaya Jepang yang tergambar dalam film Nihonjin No Shiranai Nihongo.

1.4 Manfaat Penelitian

Merujuk kepada tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang budaya Jepang yang direpresntasikan di dalam film Nihonjin No Shiranai Nihongo khususnya di dalam bidang semiotik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca tentang budaya Jepang yang direpresentasikan di dalam film Nihonjin No Shiranai Nihongo.